
ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Selvie Kurnia Natalia

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

email: selvie.kurnianatalia@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, dimana sampel yang diambil adalah sebanyak dua belas perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel adalah perusahaan yang sudah *go public* sebelum tahun 2012. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Teknik analisis menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* versi 22. Berdasarkan hasil analisis maka diketahui bahwa *return on assets* dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: likuiditas, profitabilitas, *financial leverage*, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Berdirinya sebuah perusahaan harus mempunyai tujuan yang jelas. Salah satu tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Sebuah hal dianggap bernilai jika hal tersebut berguna, berharga dan bermanfaat bagi yang memilikinya, sehingga nilai perusahaan penting karena dapat menunjukkan manfaat yang akan diperoleh investor. Semakin tingginya nilai perusahaan, maka semakin besar manfaat yang akan diperoleh investor.

Laporan keuangan berfungsi untuk menyediakan informasi kinerja keuangan perusahaan serta menunjukkan perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) untuk mengambil keputusan. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis rasio keuangan yang mencakup *current ratio*, *return on assets* dan *debt to equity ratio*.

Current ratio (rasio lancar) merupakan jenis dari rasio likuiditas yang sangat berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal melunasi kewajiban-

kewajiban jangka pendeknya, dimana dapat diketahui hingga seberapa jauh sebenarnya jumlah aktiva lancar perusahaan dapat menjamin utang lancarnya. Semakin tinggi rasio berarti akan terjamin utang-utang perusahaan kepada kreditur.

Debt to equity ratio adalah rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio. *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. *Debt to equity ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap nilai perusahaan, untuk mengetahui pengaruh *return on assets* terhadap nilai perusahaan, dan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menerbitkan saham di bursa efek. Hal ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya dan menghasilkan dana bagi perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 8):

Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang. Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tepat sebagai tujuan perusahaan karena:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau terorientasi jangka panjang,
- b. Mempertimbangkan faktor risiko,
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekadar laba menurut pengertian akuntansi,
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.

Menurut Djaja (2017: 3): “Kunci sebuah perusahaan untuk mempertahankan investornya, baik para pemegang saham, pemegang utang, maupun pemegang kepentingan (*stakeholders*) lainnya, adalah dengan senantiasa menciptakan dan merealisasikan nilai (*value*) perusahaan.”

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* berkaitan dengan penggunaan *proxy* nilai buku dari perusahaan-perusahaan atau transaksi-transaksi pembanding untuk menghitung nilai ekuitas perusahaan. Rasio *price to book value* ini menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. *Price to book value* juga digunakan untuk mengukur nilai saham. Semakin tinggi *price to book value*, maka semakin mahal harga sahamnya. *Price to book value* juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai *price to book value* di atas satu, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin tinggi *price to book value* semakin tinggi pula *return* saham. Semakin tinggi *return* saham akan menambah pendapatan perusahaan sehingga meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen.

Menurut Margareta (2011: 27): *Price to Book Value* (PBV) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Menurut

Kasmir (2011: 134): “rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Fahmi (2015: 121): “*Current ratio* merupakan ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.”

Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.” Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008): “*current ratio* sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak.” Hal ini karena nilai *current ratio* yang tinggi mengidentifikasi perusahaan semakin solid, namun demikian semakin rendah *current ratio* juga relatif lebih riskan, karena dapat berpengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya maka ini akan berpengaruh negatif terhadap peningkatan laba. Hal tersebut didukung oleh Nurhayati (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017: 60) *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Para investor yang akan melakukan investasi ke suatu perusahaan pada umumnya menggunakan analisis rasio profitabilitas untuk menganalisis perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 135): “Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat mencerminkan kinerja yang dihasilkan perusahaan baik, sehingga dapat menarik calon investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan laba perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam menganalisis tingkat profitabilitas dapat menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan dan mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki agar memperoleh laba yang tinggi. Menurut Sudana (2011: 22): “Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya”. Tingginya rendahnya *return on assets* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh pihak manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan tersebut. Semakin tinggi *return on assets* semakin efisiensi perusahaan mengelolah asetnya dan begitu juga sebaliknya. Hal tersebut didukung Hermuningsih (2013) *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Margaretha (2011: 26) *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Earning after taxes}}{\text{Total assets}}$$

Debt to equity ratio merupakan salah satu rasio keuangan yang tergolong kelompok rasio solvabilitas. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio utang untuk mengukur tingkat pinjaman dari keuangan perusahaan dan dikalkulasi berdasarkan perbandingan jumlah total liabilitas dibanding dengan jumlah total ekuitas. *Debt to equity ratio* mengindikasikan seberapa besar utang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya.

Menurut Syamsuddin (2011: 54): “*Debt to equity ratio* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.”

Menurut Kasmir (2011: 157) “*debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas”. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Semakin tinggi rasio *debt to equity ratio*, maka risiko perusahaan semakin tinggi karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri. Dalam hal ini investor lebih melihat pada prospek perusahaan berdasarkan kinerja keuangan

perusahaan, yang dapat dilihat pada tingkat laba dan penjualan yang baik. Perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung stabil dapat secara aman menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar karena tidak memiliki peluang kebangkrutan yang lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan dengan laba dan penjualan yang cenderung tidak stabil. Hal tersebut didukung Mulyana dan Rini (2017) *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Kasmir (2011: 158) *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Debt}{Equity}$$

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan di atas maka dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
H₂ : *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
H₃ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bentuk penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber dokumen di penelitian ini adalah data laporan keuangan yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Metode sampel yang diterapkan adalah metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2012. Data diolah dan dianalisis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CR | 60 | ,5139 | 7,6039 | 2,111120 | 1,3767883 |
| ROA | 60 | -,0687 | ,6572 | ,119978 | ,1199439 |
| DER | 60 | ,1832 | 3,0286 | 1,001620 | ,5302333 |
| PBV | 60 | ,5232 | 47,2689 | 5,882478 | 9,4222217 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif yang disajikan pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data atau sampel penelitian dapat dilihat melalui *Valid N* yang memiliki jumlah sebanyak enam puluh yang diperoleh dari dua belas perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dengan periode penelitian selama lima tahun, mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2016.

Variabel *current ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,5139. Nilai maksimum pada variabel *current ratio* yaitu sebesar 7,6039. Variabel *current ratio* memiliki rata-rata sebesar 2,111120. Selain itu pada variabel ini juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,3767883 menunjukkan bahwa batas penyimpangan *current ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 1,3767883.

Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,0687. Nilai maksimum pada variabel *return on assets* yaitu sebesar 0,6572. Variabel *return on assets* memiliki rata-rata sebesar 0,119978. Selain itu pada variabel ini juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,1199439 menunjukkan bahwa batas penyimpangan *return on assets* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,1199439.

Variabel *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,1832. Nilai maksimum pada variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar 3,0286. Variabel *debt to equity ratio* memiliki rata-rata sebesar 1,001543. Selain itu pada variabel ini juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,5303228 menunjukkan bahwa batas penyimpangan *debt to equity ratio* dalam penelitian ini adalah sebesar 0,5303228.

Variabel *price to book value* (PBV) memiliki nilai minimum sebesar 0,5232. Nilai maksimum pada variabel *price to book value* yaitu sebesar 47,2689. Variabel *price to book value* memiliki rata-rata sebesar 5,882103. Selain itu pada variabel ini

juga memiliki nilai standar deviasi sebesar 9,4222217 menunjukkan bahwa batas penyimpangan *price to book value* dalam penelitian ini adalah sebesar 9,4222217.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan data residual berdistribusi normal. Model regresi menunjukkan telah bebas dari masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi, sehingga pengujian hipotesis dengan uji kelayakan model dan uji t dapat dilanjutkan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

| Model | Coefficients ^a | | | | | Collinearity Statistics | |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | -10,310 | 2,104 | | -4,900 | ,000 | | |
| CR | ,095 | ,499 | ,014 | ,191 | ,849 | ,540 | 1,851 |
| ROA | 56,424 | 4,407 | ,718 | 12,803 | ,000 | ,911 | 1,097 |
| DER | 9,206 | 1,281 | ,518 | 7,187 | ,000 | ,552 | 1,812 |

a. Dependent Variable: PBV
Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -10,310 + 0,095X_1 + 56,424X_2 + 9,206X_3 + e$$

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah sebesar -10,310, artinya bahwa jika semua variabel independen (X) bernilai nol maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar -10,310.
- Koefisien regresi *current ratio* memiliki nilai sebesar 0,095 satuan artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *current ratio* mengalami

kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,95 satuan. Koefisien memiliki nilai positif (+) artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif, semakin meningkat nilai *current ratio* maka semakin meningkat nilai perusahaan.

c. Koefisien regresi *return on assets* memiliki nilai sebesar 56,424 satuan artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *return on assets* mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 56,424 satuan. Koefisien memiliki nilai positif (+) artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif, semakin meningkat nilai *return on assets* maka semakin meningkat nilai perusahaan.

d. Koefisien regresi *debt to equity ratio* memiliki nilai sebesar 9,206 satuan artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* mengalami kenaikan satu satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 9,206 satuan. Koefisien memiliki nilai positif (+) artinya kedua variabel memiliki hubungan yang positif, semakin meningkat nilai *debt to equity ratio* maka semakin meningkat nilai perusahaan.

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

TABEL 3
KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,916 ^a | ,839 | ,831 | 3,8759822 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Pada Tabel 3 nilai koefisien korelasi (R) yang diperoleh adalah sebesar 0,916, artinya korelasi antara variabel *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan adalah sebesar 0,916. Hal ini berarti terjadi hubungan yang sangat kuat antara *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan nilai perusahaan yang searah karena nilai koefisien korelasi berada dikisaran nilai antara antara 0,80 hingga satu.

Adjusted R Square adalah *R Square* yang telah disesuaikan. Nilai *Adjusted R Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,839. Maka dapat diketahui bahwa variabel X_1 (*current ratio*), X_2 (*return on asset*), X_3 (*debt to equity ratio*) secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap Y (nilai perusahaan) sebesar 0,839 atau 83,9 persen dan sisanya sebesar 16,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5. Hasil Uji F

Hasil pengujian signifikansi kelayakan model dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
HASIL UJI KELAYAKAN MODEL

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 4396,616 | 3 | 1465,539 | 97,551 | ,000 ^b |
| | Residual | 841,301 | 56 | 15,023 | | |
| | Total | 5237,917 | 59 | | | |

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber : Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan *output* SPSS yang ditampilkan pada Tabel 4, di mana dalam *output* tersebut menunjukkan hasil perhitungan uji F, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari atau sama dengan 0,05 (0,000 < 0,05). Maka dapat diputuskan untuk menerima hipotesis H_1 dan menolak H_0 . Jadi berdasarkan hasil kesimpulan penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa model penelitian yang menguji *current ratio*, *return on assets*, dan *debt to equity ratio* terhadap nilai perusahaan layak untuk diuji.

6. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2, pada variabel *current ratio* nilai tingkat signifikansi sebesar 0,849 > 0,05, yang menunjukkan variabel *current ratio* dan nilai Beta pada output sebesar 0,95 tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *return on assets* nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai Beta pada output sebesar 56,424 yang menunjukkan variabel *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pada variabel *debt to equity ratio*, dapat diketahui nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai Beta pada output sebesar 9,206. Hasil pengujian hipotesis melalui uji parsial menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi (0,000 < 0,05). Dari pengujian ini dapat disimpulkan hubungan yang positif antara *return on assets*, *debt to equity ratio* dan nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan *return on assets* dan *debt to equity ratio* maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka saran yang dapat penulis berikan adalah bagi penelitian selanjutnya sebaiknya memeriksa kembali data penelitian yang akan digunakan, karena data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tetap atau tidak berubah sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Myers, dan Marcus. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Djaja, Irwan. 2017. *All About Corporate Valuation*. Jakarta: PT Elex Media Computindo.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hermuningsih, Sri. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.
- Kasmir. 2011. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Erlangga.
- Marlina, Tri. 2013. "Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Size terhadap Price to Book Value." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Vol.1, hal.59-72.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. *Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa*. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5, No.2.
- Prastowo, Dwi dan Juliaty, Rifka. 2008. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.